

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III merupakan pembahasan metode penelitian menelaah dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, pengembangan instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian dan teknik dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma *postpositivist* yang dicetuskan oleh Rick A. Houser (Houser, 2019). Dalam melihat fenomena yang terjadi, paradigma *postpositivist* berangkat dari sebuah bentuk variabel yang jelas yang kemudian dideskripsikan dari angka-angka secara sistematis (Balkins & Kleist, 2017; Campbell, 2018). Hal tersebut yang melandasi penelitian ini menggunakan paradigma *postpositivist*, yang mana peneliti akan menghitung profil empati peserta didik dan akan mengubahnya dalam bentuk deskripsi.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif didasarkan pada *postpositivist* (Houser, 2019). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan statistik dalam bentuk angka yang dapat memudahkan proses analisis data dan penafsirannya (Creswell, 2012). Pada penelitian kuantitatif, mempunyai sifat pengumpulan data yang melibatkan penyediaan nilai numerik untuk fenomena, nilai-nilai ini kemudian dianalisis yang kemudian disusun untuk membuat kesimpulan (Ding & Gao, 2012). Atas hal tersebut menjadi dasar dalam pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur tingkatan empati pada peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Bandung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif akan menghasilkan sebuah deskripsi numerik tentang pendapat, sikap, atau tingkah laku sebuah populasi dengan meneliti salah satu atau lebih sampel dari populasi tersebut (Creswell, 2009). Untuk itu metode tersebut dipilih yang bertujuan untuk mendeskripsi, menganalisis, dan mengambil generalisasi mengenai tingkatan empati pada peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Bandung .

Desain yang digunakan survei, pemilihan desain survei dilakukan untuk mengukur kemampuan dari sejumlah populasi melalui sampel mengenai tingkat empati peserta didik sebagai variabel dalam penelitian. Hal ini menjadi pertimbangan bahwa desain survei merupakan desain survei yang populer digunakan dalam pendidikan, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sikap, keyakinan, pendapat, dan perilaku dengan kelebihan dapat menyajikan informasi dalam waktu yang singkat (Creswell, 2009).

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Bandung. Pemilihan partisipan didasarkan atas pertimbangan berikut:

- 1) Pada fase remaja awal individu dituntut untuk tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar melalui kepedulian terhadap orang lain, mengenali perasaan orang lain, serta adanya keinginan untuk membantu orang lain, hal tersebut merupakan merupakan wujud dari empati (Thompson & Gullone, 2016; Desrinelti et al., 2021).
- 2) Periode yang penting untuk perkembangan empati dapat dioptimalkan pada masa remaja awal (Allemand et al., 2015; Nugraha et al., 2019). Pada fase remaja awal individu dituntut untuk tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar melalui kepedulian terhadap orang lain, mengenali perasaan orang lain, serta adanya keinginan untuk membantu orang lain, hal tersebut merupakan merupakan wujud dari empati (Thompson & Gullone, 2016; Desrinelti et al., 2021).

- 3) Tugas perkembangan pada aspek sosial peserta didik kelas VIII masuk pada klasifikasi tugas perkembangan masa remaja yaitu pada masa remajaberkembanglah *social cognition* atau kemampuan untuk memahami orang lain, pemahaman mendorong remaja untuk menjalin persahabatan ataupun percintaan. Perkembangan sosial dilakukan dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Hogan, 1969).
- 4) Pada empati terdapat proses perkembangan empati yang mana pada tahap akhir dipuncak akhir proses empati pada anak yaitu tahap empati untuk kondisi hidup yang berbeda (*Empathy for Another Life Condotion*), pada tahap tersebut peserta didik di sekolah menengah pertama dalam rentang usia 12 hingga dewasa idealnya harusnya sudah berada dalam tahap perkembangan empati ini (Goleman, 2012).

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Bandung yang berlokasi di Jalan Dr. Setiabudhi No.195, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Tempat penelitian dipilih berdasarkan hasil studi lapangan terdahulu, peneliti menemukan suatu fenomena yang terjadi di SMPN 12 Bandung . Berdasarkan hasil *need assesment* yang telah dilakukan, menunjukkan peserta didik kelas VIII memiliki rasa kepedulian dengan sesama dengan priotitas paling tinggi diantara kelas VII dan IX, yang berarti peserta didik kelas VIII memiliki tingkat kepedulian sesama yang lebih rendah, hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara tidak terstruktur pada beberapa wali kelas VIII dan Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 12 Bandung, dengan hasil terdapat peserta didik yang belum bisa berempati terhadap orang lain, hal itu terjadi dikarenakan sikap egosentrik pada peserta didik masih mendominasi diri peserta didik, dapat ditandai dengan beberapa indikator diantaranya; (1) kurangnya rasa peka terhadap teman yang mengalami kesulitan di kelas; (2) belum saling mengenal dengan baik satu sama lain; dan 3)kurangnya kemampuan peserta didik untuk melakukan pendekatan dengan teman baru di kelas. Guru Bimbingan dan Konseling mengungkapkan belum adanya perhatian dan penanganan khusus terkait penanaman empati pada peserta didik.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai kelompok dimana para peneliti ingin menerapkan hasilnya dengan identifikasi berdasarkan karakteristik yang didefinisikan dengan jelas (Creswell, 2012). Jadi populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari kelompok lain. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Bandung dengan rentang usia 13-16 Tahun. Jumlah peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Bandung sebanyak 303 peserta didik.

Dalam kondisi yang ideal, peneliti dapat merekrut sampel individu yang mewakili seluruh populasi (Creswell, 2012). Pada penelitian ini menggunakan *Non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Terdapat pertimbangan untuk sampel dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria yang telah dijelaskan pada bagian poin partisipan. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti merujuk pada penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Krejciec dan Morgan (1970, p. 2) *margin of error* senilai 0,5 dan tingkat kepercayaan 95% dengan rumus berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{303}{1 + 303(0,05)^2} = 171,40$$

Keterangan

n : total sampel yang dibutuhkan

N : total poulasi

e : tingkat kesalahan sampel

Didapatkan nilai sebesar 171,40 dan dibulatkan menjadi 171. Dari jumlah responden yang didapatkan maka ditentukan pengambilan sampel dari setiap kelas VIII dengan rumus sebagai berikut. Untuk menentukan ukuran sampel berdasarkan kelas, maka digunakan rumus berikut ini.

Sherlly Maulani, 2022

PROFIL EMPATI PESERTA DIDIK KELAS VIII DAN IMPLIKASINYA BAGI
LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DI SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan

n_i : total sampel berdasarkan kelas

n : total seluruh sampel

N_i : total Populasi berdasarkan kelas

N : total populasi keseluruhan

Dengan rumus demikian sampel dari penelitian ini adalah 171 yang terdiri atas kelas VIII A, B, C, D, E, F, G, H, I di peserta didik SMPN 12 Bandung. Berikut rincian jumlah sampel perkelas.

Tabel 3.1.
Jumlah Sampel Penelitian Perkelas

Kelas	Jumlah Peserta didik	Perhitungan sampel	Jumlah sampel (telah dibulatkan)
A	34	19,30	19
B	34	19,30	19
C	34	19,30	19
D	33	18,73	19
E	34	19,30	19
F	33	18,73	19
G	34	19,30	19
H	34	19,30	19
I	33	18,73	19
Total	303	171,49	171

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat gambaran empati peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Bandung berdasarkan aspek empati, untuk mengukur hal tersebut diperlukannya sebuah instrumen. Berikut merupakan penjelasan mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini disusun dalam bentuk angket. Instrumen yang digunakan adalah *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) yang dikembangkan oleh

Sherlly Maulani, 2022

PROFIL EMPATI PESERTA DIDIK KELAS VIII DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DI SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mark H. Davis. IRI digunakan di Amerika Serikat dan memiliki tiga versi, versi pertama sejumlah 50 item, versi kedua sejumlah 45 item, dan versi ketiga sejumlah 28 item (Davis, 1983). Pada Penelitian ini menggunakan instrumen versi ketiga dengan 28 item pernyataan yang telah disempurnakan dari versi sebelumnya. Pemilihan instrumen IRI versi ketiga karena versi ketiga IRI telah diuji validitas konten, daya beda, CFA, Multi dimensional, dan reliabilitas (Tahrir et al., 2021). Instrumen IRI digunakan untuk anak dan remaja dengan rentang usia 9-16 Tahun (Ortiz et al., 2011). Instrumen tersebut yang kemudian dialih bahasakan kedalam Bahasa Indonesia dan disesuaikan makna dan konteksnya. Jenis instrumen pada penelitian ini berbentuk skala. Skala yang digunakan adalah bentuk skala likert yaitu berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk persetujuan atau penolakan. Pada Instrumen ini menggunakan 5 alternatif jawaban, yaitu: sangat menggambarkan (SM), menggambarkan (M), Kurang menggambarkan (KM), tidak menggambarkan (TM) dan sangat tidak menggambarkan (STM).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Empati yang mengacu pada aspek-aspek empati yang dikonstruksi oleh Davis. Empati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon afeksi yang ditunjukkan seseorang setelah seseorang tersebut dapat memahami perasaan juga melakukan tindakan terhadap orang lain. Semakin tinggi skor empati maka individu semakin memiliki respon afeksi yang kuat terhadap orang lain. Empati yang diukur dalam penelitian ini melibatkan dua aspek, yang pertama aspek kognitif meliputi *fantasy* dan *perspective taking*. Kemudian aspek afektif meliputi *empathic concern* dan *personal distress*.

Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) *fantasy* mengukur kecenderungan individu untuk menempatkan diri secara lebih imajinatif terhadap perasaan dan tindakan fiktif (misalnya, buku, film, lamunan); (2) *perspective taking* mengukur kecenderungan individu untuk mengambil pandangan psikologis orang lain secara spontan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata (tidak fiktif); (3) *empathic concern* mengukur kecenderungan individu untuk merasakan

perasaan kehangatan, kasih sayang dan peduli terhadap penderitaan orang lain; (4) *personal distress* mengukur kecenderungan individu untuk merasakan ketakutan, ketidaknyamanan dan kecemasan ketika melihat penderitaan/pengalaman negatif orang lain.

3.5.3 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian didasarkan pada aspek-aspek empati yang sesuai dengan definisi operasional variabel. Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan mengacu pada aspek-aspek empati menurut Davis (1980). Berikut disajikan tabel kisi-kisi instrumen IRI.

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Instrumen IRI

Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
Kognitif	<i>Fantasy</i> (Menempatkan diri secara imajinatif terhadap perasaan dan tindakan fiktif)	(1) Saya berkhayal tentang hal-hal yang mungkin terjadi pada diri saya. (5) Saya melibatkan perasaan pada saat menonton film (7) Film tersebut menyentuh hati saya (12) Saya sulit memahami perasaan tokoh utama pada film (16) Saya membayangkan seolah-olah merupakan salah satu karakter dalam film yang saya tonton. (23) Saya dapat menempatkan diri sebagai tokoh utama dalam sebuah film. (26) Saya membayangkan bagaimana perasaan saya, jika peristiwa dalam film tersebut terjadi pada diri saya.	1, 5, 16, 23 & 26	7 & 12	7
	<i>Perspective taking</i> (Memahami pandangan-pandangan orang lain dalam suatu kondisi yang nyata)	(3) Saya sulit melihat segala sesuatu dari sudut pandang orang lain. (8) Saya melihat sisi ketidaksepakatan setiap orang, sebelum saya membuat keputusan. (11) Saya mencoba memahami perasaan orang lain. (15) Saya hanya meyakini suatu hal yang menurut saya benar, tanpa mendengarkan orang lain. (21) Saya yakin segala sesuatu bukan hanya dari sudut pandang diri sendiri. (25) Ketika sedang kesal pada seseorang, saya menempatkan diri saya pada posisinya.	8, 11, 21, 25 & 28	3 & 15	7

Sherlly Maulani, 2022
PROFIL EMPATI PESERTA DIDIK KELAS VIII DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DI SMPN 12 BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
		(28) Sebelum mengkritik seseorang, saya mencoba membayangkan bagaimana perasaan saya jika saya berada di tempat mereka.			
Afektif	<i>Empathic concern</i> (Merasakan perasaan kehangatan, kasih sayang dan peduli terhadap penderitaan orang lain)	(2) Saya menganggap diri saya adalah seseorang yang peduli terhadap orang lain. (4) Sulit bagi saya untuk kasihan terhadap kemalangan orang lain. (9) Penderitaan orang lain, mengganggu pikiran saya. (14) Saya acuh, ketika melihat orang lain dalam masalah. (18) Saya hanya peduli dengan diri sendiri. (20) Ketika orang lain bersedih, saya ikut bersedih. (22) Suatu kebahagiaan melihat orang lain tertawa.	2, 9, 20 & 22	4, 14 & 18	7
	<i>Personal Distress</i> (Merasakan ketidaknyamanan dan kecemasan ketika melihat penderitaan orang lain.)	(6) Saya mudah cemas pada situasi darurat. (10) Saya khawatir ketika orang lain berada dalam masalah. (13) Saya diam, ketika melihat orang lain terluka. (17) Saya takut berada dalam situasi menegangkan. (19) Saya nyaman melihat orang lain bertengkar. (24) Saya kehilangan kendali ketika sedang emosi. (27) Saya senang ketika orang lain terbebas dari masalahnya.	6, 10, 17, 24 & 27	13 & 19	7

3.5.4 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang sudah ada dan sudah teruji secara metodologis, pencetusnya yaitu Mark H. Davis. Sebelum angket disebar dilakukan uji kelayakan instrumen bertujuan untuk menguji kesesuaian butir-butir pernyataan yang telah di terjemahkan dan disesuaikan dengan budaya sekitar. Instrumen yang ditimbang oleh dua orang dosen ahli yaitu Dr. Yaya Sunarya, M.Pd. dan Sudaryat Nurdin A, M.Pd. Penimbangan instrumen dilakukan untuk menguji kesesuaian antara konstruk, isi dan bahasa yang digunakan dalam instrumen penelitian pernyataan, Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dihilangkan atau direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Berikut merupakan hasil *judgement* instrumen.

Tabel 3.3.
Hasil *Judgment* Instrumen IRI

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 3, 4, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 22, 24, 27	16
Revisi	2, 5, 6, 7, 12, 16, 17, 19, 23, 26, 25, 28	12

3.5.5 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen yang telah dibuat dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap instrumen IRI. Instrumen ini diuji cobakan kepada lima peserta didik kelas VIII SMPN 12 Bandung dengan mengukur keterbacaan instrumen. Hasil dari uji keterbacaan tersebut akan ditindak lanjuti apabila diperlukan revisi pada item instrumen yang kurang dipahami. Dari hasil uji keterbacaan yang telah dilakukan kepada lima peserta didik kelas VIII SMPN 12 Bandung dapat diperoleh kesimpulan : (1) petunjuk pengisian instrumen dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik dan; (2) pernyataan-pernyataan setiap butir item dapat dipahami oleh peserta didik.

3.5.6 Uji Validasi Instrumen

Uji validitas instrumen pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam mengungkap tingkat empati peserta didik. Validitas yang dimaksud adalah sejauh mana ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang dikur (Creswell, 2012). Uji validitas pada penelitian ini menguji instrumen IRI dengan 28 butir item pernyataan menggunakan program *IMB SPSS Statistic versi 25 for Windows*. Adapun interpretasi secara rinci kategori validitas yang merujuk pada kategorisasi menurut Drummond dan Jones (2010).

Tabel 3.4.
Kategori Validitas Instrumen

<i>Very High</i>	> 0,50
<i>High</i>	0,40-0,49
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,21-0,39
<i>Low/Unacceptable</i>	< 0,20

(Drummond & Jones, 2010).

Uji validitas instrumen IRI dilaksanakan menggunakan teknik *rank spearman*, dengan menghitung koefisien kolerasi skor butir item dengan skor total yang diuji satu sisi dengan taraf signifikansi 0,05, yang artinya butir item instrumen dikatakan valid jika $p \leq 0,05$ untuk setiap butirnya. Berikut adalah rincian hasil uji validitas instrumen IRI yang disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Instrumen IRI

Kategori	Butir Item	Jumlah Butir Item
<i>Very High</i>	-	0
<i>High</i>	2, 3, 5, 7, 9, 10, 11, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 28.	17
<i>Moderate/Acceptable</i>	1, 4, 6, 8, 12, 13, 14, 15, 17, 22, 27.	11
<i>Low/Unacceptable</i>	-	0

Berdasarkan pengujian validitas instrumen IRI dengan 28 butir item dinyatakan valid dengan $p \leq 0,05$ untuk setiap butir pernyataan dan berada pada kategori *Moderate/Acceptable* sampai dengan *high*, artinya instrumen IRI dapat

digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat empati peserta didik dan instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.

3.5.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah seluruh butir item pernyataan dinyatakan valid, instrumen IRI dilakukan pengujian reliabilitas Instrumen. Uji reliabilitas instrumen IRI dilakukan pada item valid yang diolah menggunakan program *IMB SPSS Statistic versi 25 for Windows*. Hasil pertimbangan indeks reliabilitas dicocokkan dengan interpretasi dengan beberapa kategori menurut Drummond dan Jones (2010).

Tabel 3.6.
Kategori Reliabilitas Instrumen

<i>Very High</i>	> 0,90
<i>High</i>	0,80-0,89
<i>Acceptable</i>	0,70-0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60-0,69
<i>Low/Acceptable</i>	< 0,59

(Drummond & Jones, 2010).

Uji reliabilitas instrumen IRI dilakukan pada item valid sebanyak 28 butir item pernyataan dengan menggunakan teknik *split-half* dan dianalisis dengan rumus *spearman Brown*. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada instrumen IRI dengan item yang sudah valid.

Tabel 3.7.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics		
Spearman-Brown	Equal Leght	.869
	Unequal Leght	.869
Guttman Split-Half Coefficient		.898

Berdasarkan tabel diatas maka uji reliabilitas terhadap 28 item valid memperoleh koefien hasil uji reliabilitas senilai 0,869, maka instrumen IRI termasuk kedalam tingkat reliabilitas kategori *High* atau tinggi yang artinya instrumen IRI memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Dengan demikian instrumen IRI ini mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item, serta layak

digunakan kembali untuk mengukur objek yang sama, maka data yang dihasilkan akan sama (Creswell, 2012).

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini untuk mengetahui profil empati peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Bandung yang nantinya akan dijadikan dasar untuk membuat layanan bimbingan pribadi sosial, untuk itu penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap berikut ini.

- 1) Menentukan instrumen IRI untuk mengungkap empati peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Bandung;
- 2) Menguji kelayakan dan penimbangan untuk menggunakan instrumen IRI kepada dosen ahli yaitu Dr. Yaya Sunarya, M.Pd. dan Sudaryat Nurdin A, M.Pd.;
- 3) Menentukan sampel penelitian dengan menggunakan *non probability sampling* dan teknik yang digunakan *purposive sampling* atas hal tersebut ditentukanlah 171 peserta didik sebagai sampel penelitian dengan rician setiap kelas dari A hingga I terdiri dari 19 peserta didik;
- 4) Menyebarkan instrumen insrrumen IRI yang sudah diubah kedalam bentuk *google form*;
- 5) Melakukan beberepa pengujian seperti uji validitas dengan hasil 28 butir item instrumen IRI dinyatakan valid dan uji relibialitas dengan hasil 28 butir item instrumen IRI dinyatakan reliabel;
- 6) Verifikasi data yang sudah terkumpul kemudian melakukan penyekoran data dan melakukan kategorisasi data;
- 7) Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh berupa analisis statistik deskriptif.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan verifikasi data, penyekoran data, dan teknik analisis data. Analisis data dalam penelitian ini

berupa analisis statistik deskriptif, yang mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban instrumen yang telah dilakukan (Creswell, 2012). Analisis data statistik deskriptif digunakan karena relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan profil empati peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Bandung. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan bantuan *Software IMB Statistical Package for the Social Sciences version 25* dan *Microsoft Excel 2013* untuk mengolah data. Berikut merupakan pengolahan data sehingga dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan sebelum mengolah data dengan memeriksa angket yang terkumpul, memeriksa data yang terkumpul sesuai dengan petunjuk pengerjaan, mengurutkan jawaban responden, mentabulasi data dengan input data dan melakukan penyekoran terhadap item-item dengan skor yang telah ditentukan, hal tersebut dilakukan menggunakan *Microsoft Excel 2013*.

3.7.2 Penyekoran Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan jumlah sebanyak 28 item. Skala ini menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu, sangat menggambarkan (SM), menggambarkan (M), Kurang menggambarkan (KM), tidak menggambarkan (TM) dan sangat tidak menggambarkan (STM). Dalam skala likert yang digunakan, terdapat item *favoriable* (+) dan item *unfavorable* (-) dengan skor sebagai berikut.

Tabel 3.8.
Skoring Instrumen IRI

Pernyataan	SM	M	KM	TM	STM
(+)	5	4	3	2	1
(-)	1	2	3	4	5

Tabel 3.9 menjelaskan skor setiap skala pada item *favorable* dan *unfavorable*, sehingga skor minimum adalah 1 dan skor maksimum adalah 5. Setelah

penginputan skor di *Microsoft Excel* 2013, melakukan konversi skor asli menjadi skor transformasi.

3.7.3 Kategorisasi Data

Kategori dalam instrumen IRI terbagi menjadi dua kategori, yaitu berempati dan Lack of Empathy . Pengelompokan tersebut bertujuan untuk menafsirkan kecenderungan empati yang dicapai oleh peserta didik dengan disusun, berikut merupakan skor minimum, maksimum dan mediannya.

Skor Maksimal (X_{\max})	= 5
Skor Minimal (X_{\min})	= 1
Median (Me)	= 3

Kategorisasi data empati dibagi menjadi 2 kategori yaitu *Empathy* dan *Lack of Empathy*. Berdasarkan nilai X_{\max} , X_{\min} dan Me tersebut kemudian dihitung rentang skor untuk mengkategorikan tingkat empati, maka hasil perhitungan kategorisasi data empati berdasarkan median dan skor total, yang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.9.
Hasil Kategorisasi Data Empati

Kategori	Rumus	Skor Total
<i>Empathy</i>	$X > Me$	$X > 3,00$
<i>Lack of Empathy</i>	$X \leq Me$	$X \leq 3,00$